

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

1. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa pelaksanaan SMKK untuk pekerjaan penanganan lereng Ponorogo – Trenggalek berjalan dengan baik, terbukti dengan pelaksanaan pekerjaan pada paket tersebut berjalan dengan lancar dan aman.
2. Dalam pelaksanaan penanganan lereng Ponorogo - Trenggalek *probability risk* yang terjadi yaitu terdapat *probability risk* yang besar sebanyak 1, *probability risk* sedang sebanyak 12 dan *probability risk* kecil sebanyak 11. Terdapat 7 pekerjaan yang beresiko pada penanganan lereng Ponorogo – Trenggalek dengan rincian Mobilisasi dengan 4 potensi bahaya, Pekerjaan tanah (timbunan / galian) 4 potensi bahaya, Pasangan batu 5 potensi bahaya, Pekerjaan Beton 3 potensi bahaya, Pekerjaan CTB 2 potensi bahaya, pekerjaan gorong – gorong 2 potensi bahaya dan pemancangan CSP 4 potensi bahaya.
3. Berdasarkan Analisa HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*) AS/NZS 4360 yang digunakan untuk mengidentifikasi resiko, terdapat pengaruh antara tindakan pencegahan resiko yang dilakukan dengan jumlah terjadinya kecelakaan kerja yang minim pada pekerjaan penanganan lereng Ponorogo – Trenggalek. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan

koordinasi yang baik telah dilakukan dengan baik di proyek tersebut. Dengan berjalannya integrasi SMKK antara PPK, Kontraktor dan Konsultan, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan SMKK yang baik antara seluruh elemen yang terlibat.

## 5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan pada pelaksanaan penanganan lereng Ponorogo – Trenggalek adalah :

1. Meskipun pencapaian keselamatan konstruksi telah dilakukan dengan baik tetapi para pekerja proyek tetap harus mematuhi SOP K3, RKK dan Permen PUPR No 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Dikarenakan masih ada beberapa pekerja proyek yang tidak menggunakan APD yang lengkap.
2. Kesadaran antara Pekerja Proyek untuk selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja di lokasi proyek harus lebih ditingkatkan lagi dengan cara lebih sering diberikan sosialisasi kepada seluruh pekerja agar semua pekerja proyek lebih paham lagi akan pentingnya keselamatan kerja
3. PPK sebagai pemilik paket harus lebih memberikan pengawasan kepada pelaksanaan paket di wilayahnya agar proyek berjalan dengan baik dan sesuai dengan mutu yang telah dipersyaratkan pada spesifikasi teknis. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara membuat indikator pelaksanaan pekerjaan yang terdapat pada dan Permen PUPR no 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman

Sistem Keselamatan Konstruksi (SMKK), sehingga PPK lebih mudah untuk mengontrol dan mengawasi proyek yang berjalan di wilayahnya.

4. Pada masa Pandemi COVID 19 ini pada lokasi proyek agar lebih memperhatikan lagi protokol kesehatan demi mengurangi risiko penyebaran COVID 19. Hal yang perlu dilakukan adalah Pemakaian masker selama bekerja, pengukuran suhu tubuh sebelum bekerja, dan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah bekerja.
5. Untuk penelitian selanjutnya tentang penerapan SMKK pada kegiatan penanganan lereng, diharapkan agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan metode lain. Sehingga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang lebih baik lagi tentang penerapan SMKK pada setiap kegiatan konstruksi.